

Peran *Career Decision Making Difficulties* Sebagai Mediator Hubungan Antara *Career Decision Making Self Efficacy* dan *Career Decision Making*

Laily Tiarani Soejanto^{a,*}, Ajeng Intan Nur Rahmawati^{b,*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur Indonesia

lailytiarani@unikama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: *Pengaruh Career Decision Making Difficulties sebagai mediator hubungan antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making*. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan Teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara empiris dan berupa data angka atau diangkakan (dikuantifikasikan). Analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi model analisis jalur Teknik analisis data pada Penelitian ini peran mediasi akan dianalisis menggunakan *process macro*. Dari 105 responden yang mengisi instrument *Career Decision Making Self Efficacy (CDSE)*, *Career Decision Making* dan *Career Decision Making Difficulties* diperoleh hasil bahwa *career decision making self efficacy* tidak langsung meningkatkan *career decision* secara signifikan tetapi dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan dalam *career decision making*

Kata Kunci: bimbingan, karier, *self efficacy*

Abstract

This study aims to: *The influence of Career Decision Making Difficulties as a mediator of the relationship between Career Decision Making Self Efficacy and Career Decision Making*. The samples in this study were selected with cluster random sampling technique. The research sample consisted of class XII students of Senior High School in Malang City. This study uses a quantitative research design. Quantitative research is research that aims to obtain data empirically and in the form of numerical or calculated (quantified) data. The data analysis that will be used to test the hypothesis in this study is to use data analysis that will be used to test the hypothesis in this study is to use regression analysis techniques path analysis model Data analysis techniques in this research the role of mediation will be analyzed using a macro process. From 105 respondents who filled in the *Career Decision Making Self Efficacy (CDSE)*, *Career Decision Making* and *Career Decision Making Difficulties* instruments, the results were obtained that *career decision making self efficacy* did not directly increase *career decisions* significantly but by increasing the ability to solve difficulties in *career decision making*

Keyword: guidance, career, *self efficacy*

PENDAHULUAN

Pemilihan program studi yang akan ditekuni di perguruan tinggi, merupakan esensi dari karier bagi siswa SMA di masa depan. Proses dalam memilih program studi siswa mulai menyadari akan kesejahteraan dan kebahagiaan yang dapat diperoleh dari meniti karier dimasa depan dalam proses pengambilan keputusan terkait karier terdapat dua tahapan penting yaitu akhir masa studi di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan akhir masa studi di perguruan tinggi (Kirdök & Harman, 2018)). Farnia, dkk menegaskan bahwa dijenjang bangku SMA, pengambilan keputusan karier yang dihadapi siswa ialah *choosing a major* (penentuan program studi) yang akan ditekuni di perguruan tinggi (Farnia et al., 2018)

Pengambilan keputusan karier dilakukan berdasarkan pertimbangan akan pengetahuan diri, dunia kerja, kesesuaian karakteristik individu seperti bakat atau kemampuan, minat, dan kepribadian maupun nilai-nilai yang diyakininya (Hartung & Blustein, 2002). Siswa yang mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, dan rasional dalam menimbang, mengevaluasi dan mampu menyaring informasi yang penting bagi proses pengambilan keputusan serta memilih pilihan yang paling tepat dari sejumlah alternatif (Ceschi et al., 2017) siswa yang melakukan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan pada pemahaman akan diri dan lingkungan dalam jangka waktu yang panjang dapat menekuni karier yang sesuai dengan harapan mereka serta dapat memberikan kepuasan karier (Pesch et al., 2018)

Pengambilan keputusan karier bagi siswa SMA merupakan proses perkembangan karier yang dilalui siswa dibangku SMA, pengambilan keputusan karier yang tepat akan berdampak pada keberlangsungan studi di perguruan tinggi serta meningkatkan resiliensi studi (Milsom & Coughlin, 2015) Pengambilan keputusan karier siswa SMA dimulai dari penentuan bidang peminatan yang akan ditekuni saat memasuki jenjang pendidikan ini di kelas X yaitu dengan pilihan jurusan IPA, IPS, atau Bahasa yang kemudian disertai dengan penentuan kegiatan ekstrakurikuler, pilihan program studi perguruan tinggi yang dilakukan diakhir kelas XII. Ini merupakan salah satu ciri khas jenjang pendidikan SMA, yaitu mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Diakhir masa studi tersebutlah siswa SMA akan menemui permasalahan-permasalahan dalam proses perkembangan kariernya karena siswa akan dituntut untuk menentukan perguruan tinggi serta program studi lanjut berdasarkan jenis pekerjaan yang ingin ditekuni di masa depan.

Beragamnya tingkat kompleksitas proses pengambilan keputusan karier yang dilalui oleh siswa dapat menyebabkan siswa mengalami permasalahan-permasalahan berkaitan dengan karier di masa depan (Gati & Levin, 2014). Siswa yang tidak dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya akan mengalami kondisi dimana siswa tidak dapat mengambil keputusan mengenai studi, pekerjaan ataupun karier yang ingin ditekuni (Yates et al., 2010)

Dalam pengambilan keputusan karier bukan hanya faktor-faktor internal saja yang berpengaruh pada pengambilan keputusan terkait program studi lanjut di perguruan tinggi, namun juga berbagai faktor eksternal lainnya. (Bullock-Yowell et al., 2014) Faktor-faktor internal yang telah terbukti mempengaruhi pengambilan keputusan program studi lanjut mahasiswa ialah minat (Song & Chon, 2012)), motivasi, kebiasaan belajar, efikasi diri (Su et al., 2016)), dan emosi (Di Fabio et al., 2015). Pengaruh orang tua (Cenkseven-Önden et al., 2010), keluarga, nilai budaya local (Wambu et al., 2017), ataupun besarnya gaji, kondisi kerja, kesempatan jabatan (Chileshe & Haupt, 2010) merupakan faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan program studi lanjut. Dalam proses pengambilan keputusan karier seringkali siswa mengalami kesulitan, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pengambilan keputusan menjadi sumber utama penyebab permasalahan yang dihadapi mereka daam mengambil keputusan karier. (Xu & Bhang, 2019)

Kesiapan siswa dalam memutuskan studi lanjut, kemampuan siswa dalam mengakses informasi mengenai studi lanjut serta inkonsistensi informasi menyebabkan keraguan yang tinggi bagi siswa dalam mengambil keputusan mengenai kariernya (Bullock-Yowell et al., 2014) Senada dengan pendapat tersebut Picard dalam penelitiannya membuktikan bahwa dengan pengembangan program karier yang berkonsentrasi pada mengatasi kesulitan terkait kurangnya pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan akan metode pengambilan keputusan karier dan kurangnya informasi karier dapat mengurangi keraguan yang tinggi ((Picard, 2012) *Career decision making self efficacy* (CDSE) memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengenali dan mrrmilih beberapa bidang karier dan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap keyakinan siswa dalam proses pengambilan keputusan karier (Kim et al., 2014; Ogutu et al., 2017)

Hubungan antara variabel-variabel peran *Career Decision Making Difficulties* *Career Decision Making Self Efficacy* dalam *Career Decision Making* siswa SMA ini dipandang penting untuk dikaji secara mendalam untuk mengembangkan program-program layanan Bimbingan dan Konseling yang menysasar pada upaya membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan selama proses pengambilan keputusan karier yang akan dipilih, guru BK/konselor selaku praktisi di lapangan, perlu untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terkait faktor-faktor personal. Hal ini akan membantu para ahli dan praktisi dibidang bimbingan dan konseling karier untuk melihat keadaan yang dialami siswa dengan lebih jelas, memahami dengan akurat tentang faktor-faktor peran orang tua dalam proses perkembangan karier khususnya pengambilan keputusan karier untuk kemudian mempertimbangkan berbagai upaya dan strategi yang dapat dirancang dalam rangka mengatasi kesulitan yang ditemui siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara empiris dan berupa data angka atau diangkakan (dikuantifikasikan). Data empiris menunjukkan faktor-faktor atau alasan perilaku tertentu muncul. Berkaitan dengan hal itu maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji hubungan antara *Career Decision Making Self Efficacy (CDSE)*, *Career Decision Making* dan *Career Decision Making Difficulties*

Populasi penelitian ini ialah siswa SMA Negeri dan Swasta yang sedang menempuh pendidikan di jenjang kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 di Kota Malang. Pertimbangan penentuan populasi ialah sebagai ulasan pada bab sebelumnya, bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses yang krusial dilalui setiap siswa kelas XII.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan Teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas, dengan jumlah siswa 105 orang, SMA yang digunakan sebagai sampel penelitian ini yaitu, SMA Negeri 4 Malang, SMAS Katolik Santa Maria, SMA Brawijaya Smart School, SMA Negeri 7 Malang, dan MAN 1 Malang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Career Decision Making Self Efficacy-Short Form (CDSE-SF)*, *Career Decision Making Difficulties Questionnaire (CCDQ)*, dan *Career Decision Scale (CDS)*.

Analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi model analisis jalur Teknik analisis data pada Penelitian ini peran mediasi akan dianalisis

menggunakan *process macro* yang diinstalasi pada IBM SPSS 22.0 (Paper et al., 2017). Penelitian ini mengacu pada model template 21 dari 21 PROCESS for SPSS and SAS (A. Hayes, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur dalam menguji hipotesis mengacu pada pengujian peran mediator yang disampaikan oleh Baron dan Kenny yaitu pertama menguji pengaruh variable *Career Decision Making Self Efficacy-Short Form (X)* terhadap *Career Decision Scale (Y)* kemudian dilakukan pengujian pengaruh *Career Decision Making Self Efficacy(X)* terhadap *Career Career Decision Making Difficulties (M)* dan menguji pengaruh *Career Career Decision Making Difficulties (M)* terhadap *Career Decision (Y)* dengan mengontrol *Career Decision Making Self Efficacy (X)*. Serta menarik kesimpulan sesuai dengan kriteria. Kriteria tersebut adalah apabila keseluruhan Analisa menghasilkan signifikansi maka variable M dapat berperan sebagai mediator.

Berdasarkan pada Langkah-langkah tersebut disajikan dalam tabel 1-3, tabel 1 adalah hasil analisis pengaruh *career decision making self efficacy ()* terhadap *career decision (y)* yang menggambarkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap *career decision*, pada table 2 diperoleh hasil yang signifikan antara pengaruh *career decision making self efficacy-short form (x)* terhadap *career career decision making difficulties (m)*

Tabel 1 Pengaruh *Career Decision Making Self Efficacy* (X) terhadap *Career Decision* (Y)

Variabel	Nilai tidak terstandarisasi		Nilai terstandarisasi (β)
	B	P	
Konstanta	27.30	<0.05	0,368
<i>Career Decision Making Self Efficacy</i>	1.400	<0.05	
R ²			

Tabel 2 Pengaruh *Career Decision Making Self Efficacy* (X) terhadap *Career Decision Making Difficulties* (M)

Variabel	Nilai tidak terstandarisasi		Nilai terstandarisasi (β)
	B	P	
Konstanta	51.40	<0.05	0,400
<i>Career Decision Making Self Efficacy</i>	1.067	<0.05	
R ²	0.160		

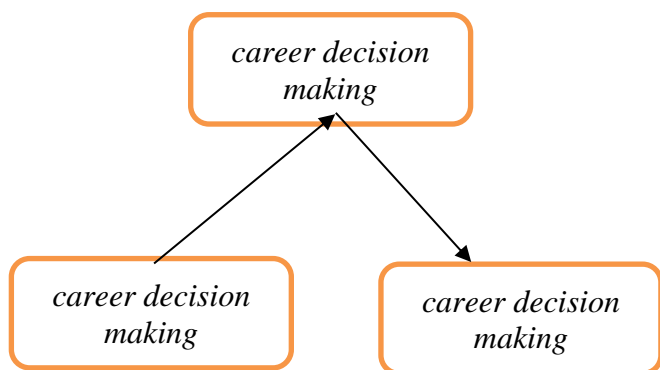
Tabel 3 Pengaruh *Career Decision Making Self Efficacy* (X) dan *Career Decision Making Difficulties* (M) terhadap *Career Decision* (Y)

Variabel	Nilai tidak terstandarisasi		Nilai terstandarisasi (β)
	B	P	
Konstanta	-8.47	>0.05	0.173
<i>Career Decision Making Self Efficacy</i>	0.659	>0.05	0.485
<i>Career Decision</i>	0.696	<0.01	

<i>Making Difficulties</i>			
R ²	0.333		

Berdasarkan analisa dari ketiga tabel tersebut dan dari kriteria yang telah ditetapkan bahwa Variabel *career decision making difficulties* dapat berperan sebagai mediator apabila analisa 1.2. dan 3 menghasilkan pengaruh yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variable *career decision making difficulties* berperan sebagai mediator bagi variable *career decision making self efficacy* dan *career decision*.

Analisa regresi tunggal menjelaskan bahwa *career decision making self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *career decision*. sedangkan pengaruh *career decision making self efficacy* menjadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *career decision* ketika *career decision making difficulties*. Hal ini menunjukkan adanya efek mediasi yang baik dari *career decision making difficulties*. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa *career decision making self efficacy* tidak langsung meningkatkan *career decision* secara signifikan tetapi dengan cara meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan dalam *career decision making* seperti yang tergambar pada gambar berikut ini



Temuan ini sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya, dimana Bullock-Yowell, dkk (2014) mendapati bahwa individu dengan efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi keyakinan diri, bersamaan dengan kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses, maka pada akhirnya individu tidak akan mampu membuat keputusan karier yang layak bagi dirinya sendiri. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan aspek budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru BK sebagai pelaku profesional yang bertugas memfasilitasi setiap siswa SMA dalam proses *career decision* perlu mengembangkan berbagai strategi layanan bimbingan konseling yang melibatkan orang tua sebagai sosok di luar diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan siswa, diantaranya melalui strategi layanan kolaborasi ataupun konsultasi. Guru BK dapat mendorong peran serta aktif orang tua untuk memberikan dukungan emosional, verbal, fisik, maupun sarana prasarana, serta memberikan pemahaman kepada orang tua akan dampak positif dari kelekatan orang tua-anak maupun dampak negatif yang dapat muncul jika kelekatan itu berlebihan sehingga merintangi berkembangnya otonomi anak; dan pada waktu yang bersamaan guru BK dapat mendorong tumbuh kembang otonomi anak serta memantapkan pengambilan keputusan

anak dengan mempertimbangkan sejumlah hal yang penting bagi dirinya dalam mengambil keputusan karier, yang juga mempertimbangkan berbagai aspek-aspek relasional dalam kehidupannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bullock-Yowell, E., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and undecided students: Career self-efficacy, negative thinking, and decision-making difficulties. *Nacada Journal*, 34(1), 22–34.
- Cenkseven-Önden, F., Kirdök, O., & Isik, E. (2010). *High school students' career decision-making pattern across parenting styles and parental attachment levels*.
- Ceschi, A., Costantini, A., Phillips, S. D., & Sartori, R. (2017). The career decision-making competence: a new construct for the career realm. *European Journal of Training and Development*.
- Chileshe, N., & Haupt, T. C. (2010). An empirical analysis of factors impacting career decisions in South African construction industry: male and female high school students' perspectives. *Journal of Engineering, Design and Technology*.
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Levin, N., & Gati, I. (2015). The role of personality in the career decision-making difficulties of Italian young adults. *Journal of Career Assessment*, 23(2), 281–293.
- Gati, I., & Levin, N. (2014). Counseling for career decision-making difficulties: Measures and methods. *The Career Development Quarterly*, 62(2), 98–113.
- Hartung, P. J., & Blustein, D. L. (2002). Reason, intuition, and social justice: Elaborating on Parsons's career decision-making model. *Journal of Counseling & Development*, 80(1), 41–47.

- Kim, B., Jang, S. H., Jung, S. H., Lee, B. H., Puig, A., & Lee, S. M. (2014). A moderated mediation model of planned happenstance skills, career engagement, career decision self-efficacy, and career decision certainty. *The Career Development Quarterly*, 62(1), 56–69.
- Kirdök, O., & Harman, E. (2018). High School Students' Career Decision-Making Difficulties According to Locus of Control. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 242–248.
- Milsom, A., & Coughlin, J. (2015). Satisfaction with college major: A grounded theory study. *The Journal of the National Academic Advising Association*, 35(2), 5–14.
- Ogotu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20–29.
- Pesch, K. M., Larson, L. M., & Seipel, M. T. (2018). Career decision-making within the college social microcosm: Social value determinants and psychological needs. *Journal of Career Assessment*, 26(2), 291–307.
- Picard, F. (2012). Reducing academic and career indecision: The effectiveness of a first-year college program. *The Online Journal of Counselling and Education*, 1(3), 71–83.
- Song, Z., & Chon, K. (2012). General self-efficacy's effect on career choice goals via vocational interests and person–job fit: A mediation model. *International Journal of Hospitality Management*, 31(3), 798–808.
- Su, M.-S., Chang, T.-C., Wu, C.-C., & Liao, C.-W. (2016). Factors affecting the student career decision-making of junior high school students in central taiwan area. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(11), 843.
- Wambu, G., Hutchison, B., & Pietrantoni, Z. (2017). Career decision-making and college and career access among recent African immigrant students. *Journal of College Access*, 3(2), 6.
- Xu, H., & Bhang, C. H. (2019). The structure and measurement of career indecision: A critical review. *The Career Development Quarterly*, 67(1), 2–20.
- Yates, J. F., Ji, L.-J., Oka, T., Lee, J.-W., Shinotsuka, H., & Sieck, W. R. (2010). Indecisiveness and culture: Incidence, values, and thoroughness. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 41(3), 428–444.
- Bullock-Yowell, E., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and undecided students: Career self-efficacy, negative thinking, and decision-making difficulties. *Nacada Journal*, 34(1), 22–34.
- Cenkseven-Önden, F., Kirdök, O., & Isik, E. (2010). *High school students' career decision-making pattern across parenting styles and parental attachment levels*.
- Ceschi, A., Costantini, A., Phillips, S. D., & Sartori, R. (2017). The career decision-making competence: a new construct for the career realm. *European Journal of Training and Development*.
- Chileshe, N., & Haupt, T. C. (2010). An empirical analysis of factors impacting career decisions in South African construction industry: male and female high school students' perspectives. *Journal of Engineering, Design and Technology*.
- Di Fabio, A., Palazzeschi, L., Levin, N.,

- & Gati, I. (2015). The role of personality in the career decision-making difficulties of Italian young adults. *Journal of Career Assessment, 23*(2), 281–293.
- Gati, I., & Levin, N. (2014). Counseling for career decision-making difficulties: Measures and methods. *The Career Development Quarterly, 62*(2), 98–113.
- Hartung, P. J., & Blustein, D. L. (2002). Reason, intuition, and social justice: Elaborating on Parsons's career decision-making model. *Journal of Counseling & Development, 80*(1), 41–47.
- Kim, B., Jang, S. H., Jung, S. H., Lee, B. H., Puig, A., & Lee, S. M. (2014). A moderated mediation model of planned happenstance skills, career engagement, career decision self-efficacy, and career decision certainty. *The Career Development Quarterly, 62*(1), 56–69.
- Kirdök, O., & Harman, E. (2018). High School Students' Career Decision-Making Difficulties According to Locus of Control. *Universal Journal of Educational Research, 6*(2), 242–248.
- Milsom, A., & Coughlin, J. (2015). Satisfaction with college major: A grounded theory study. *The Journal of the National Academic Advising Association, 35*(2), 5–14.
- Ogutu, J. P., Odera, P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice, 8*(11), 20–29.
- Pesch, K. M., Larson, L. M., & Seipel, M. T. (2018). Career decision-making within the college social microcosm: Social value determinants and psychological needs. *Journal of Career Assessment, 26*(2), 291–307.
- Picard, F. (2012). Reducing academic and career indecision: The effectiveness of a first-year college program. *The Online Journal of Counselling and Education, 1*(3), 71–83.
- Song, Z., & Chon, K. (2012). General self-efficacy's effect on career choice goals via vocational interests and person–job fit: A mediation model. *International Journal of Hospitality Management, 31*(3), 798–808.
- Su, M.-S., Chang, T.-C., Wu, C.-C., & Liao, C.-W. (2016). Factors affecting the student career decision-making of junior high school students in central taiwan area. *International Journal of Information and Education Technology, 6*(11), 843.
- Wambu, G., Hutchison, B., & Pietrantonio, Z. (2017). Career decision-making and college and career access among recent African immigrant students. *Journal of College Access, 3*(2), 6.
- Xu, H., & Bhang, C. H. (2019). The structure and measurement of career indecision: A critical review. *The Career Development Quarterly, 67*(1), 2–20.
- Yates, J. F., Ji, L.-J., Oka, T., Lee, J.-W., Shinotsuka, H., & Sieck, W. R. (2010). Indecisiveness and culture: Incidence, values, and thoroughness. *Journal of Cross-Cultural Psychology, 41*(3), 428–444.